

COOPERATIVE STUDYING MODEL-IMPLEMENT THINK PAIR TYPE SHARE (TPS) TO LEVEL IT STUDYING RESULT CLASS STUDENT IPA IV SDN 005 ELEPHANT RIVER ENTRENCHMENT KABUPATEN ROKAN HILIR

Sri Rahayu. Lazim N, Zulkifli

Sri937552@gmail.yahoo.com, lazim030255@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: *The rescearch is cause is the low science,s studies students learning outcomes with average grade 57,87. While the udue of minimum criteria of completeness is 65 this researches is classroom action research (CAR). That suppose to incriasing of the science,s studies students learning outcomes of fourth grade of elementary school 005 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir district. The formula of the problem is does the aplication of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can improve the science,s studies studen learning outcomes of fourth grade SDN 005 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir District. . Before dairy CAR the students good average grade 57,87. Ard after CAR the average grade in create is 65,83% whereas on the scord cycle the average grade increase is 70. So the improvement of students learning out comes from the bassed score to cycle I increase about 13,75% whereas from based score to cycle II increase about 20,96%. The activity of the student in first cycle with an average grade 58,33% and the scord cycle is about 70,83%. The activity of the teacher on the first cycle with an average grade 54,16% and the second cycle is about 66,66%. The result of this research is the application of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can increase the science,s studies students learning outcomes at fourth brade of elementary school 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu in Rokan Hilir District.*

Key Word : *Kooperative type Think Pair Share (TPS) The science,s student achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 005 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Sri Rahayu. Lazim N, Zulkifli

Sri937552@gmail.com, lazim030255@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan nilai rata-rata kelas 57,87. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 57,87. Hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan dengan rata-rata 65,83% sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 70%. Aktivitas guru pada siklus pertama dengan rata-rata terendah sebesar 58,33% pada siklus kedua rata-rata tertinggi sebesar 70,83%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 54,16% pada siklus kedua mencapai 66,66%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci : kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi dkeluarga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pelajaran IPA di SD perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Mata pelajaran IPA di SD perlu diberi dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Shahrilfuddin dkk, 2011:102.

Belajar IPA merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh guru atau siswa dalam usaha memahami fakta-fakta, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori yang akan diterapkan ke dalam situasi lain seperti: hafalan-hafalan, pemahaman, perhitungan-perhitungan, praktikum, dan penarikan kesimpulan. IPA bukan hanya kumpulan fakta dan konsep, karena di dalam IPA juga terdapat berbagai proses dan nilai yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep, sehingga dapat tercapai pembelajaran IPA yang efektif Kunandar 2007:287.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SDN 005 Sungai Segajah diperoleh nilai IPA masih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Awal belajar siswa kelas IV

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
1.	24 Orang	65	10 Orang 41,66	14 Orang 58,33	57,87

Dari tabel di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kan oleh: (1) Guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar dan membuat media-media belajar yang menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran (2) Guru jarang mengajak siswa untuk bekerjasama dalam proses belajar mengajar dikelas (3) Didalam belajar Guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkan kemampuan nya didalam menyerap pelajaran (4) Dalam peroses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, sehinga siswa pakum (5) Guru hanya memakai metode ceramah.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (a) Anak banyak bermain sewaktu belajar (2) Kurangnya rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran (3) Didalam belajar siswa belum aktif, Siswa malu untuk bertanya (4) Kurangnya kerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar (5) Kurang nya kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

Tujuan peneliti tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x Pertemuan yang terdiri dari 2x materi dan 1x UH. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

Penelitian ini berlokasi di Sekolah SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai April 2015 semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu, yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan. LKS. Soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

Insterumen Pengumpulan Data. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Lembar Soal tes. Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPA setelah melaksanakan. Teknik Pengumpulan Data. Teknik observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berbentuk soal objektif sebanyak 20 soal. Teknik Dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dalam proses pembelajaran Penerapan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Teknik Analisis Data. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa. Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara

kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114

Keterangan :

NR= Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat aktivitas guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Analisis Hasil Belajar, Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Keterangan :

PK= Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
< 61	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Deskripsi yang dilakukan dalam penelitian adalah tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali seminggu setiap hari Senin dan Kamis, pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Sebelum penerapan model pembelajaran TPS yang akan di mulai terlebih dahulu penelitian mengadakan sosialisasi. Peneliti melakukan pengenalan terhadap model pembelajaran TPS dan pembagian kelompok.

Alokasi waktu untuk pertemuan 2x35 Menit. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memberitahu materi yang akan di pelajari, menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, memunculkan masalah, menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal esai dari peroses belajar mengajar, dan disetiap siklus diadakan ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tahap perencanaan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah disiapkan lembar perangkat pembelajaran (RPP) Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi beserta lembar aktivitas guru dan siswa. Guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan yang dibagi secara akademik

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 pada jam pertama (07.30) dengan jumlah siswa yang hadir 24 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada Silabus, RPP-1, LKS-1 dan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan Awal, fase pertama (± 10 menit) pada pertemuan ini terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa dan selanjutnya guru mengabsensi siswa satu persatu. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang keadaan siswa dan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan melemparkan pertanyaan “ Pernahkah kamu memancing ikan di sungai atau di laut?”. Apa yang kamu dapat dari hasil pancingan kamu..? Disini tampak anak berusaha berdiskusi bersama teman nya untuk menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP-1 dan menyampaikan topik mengenai materi yaitu sumber daya alam dan hasilnya.

Kegiatan Inti, Fase kedua (± 50 menit) pada pertemuan ini guru menjelaskan materi secara garis besar guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui siswa, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Fase ketiga guru menyuruh siswa untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan yang dibagi secara akademik, guru memberikan LKS 1 berupa lembar soal yang harus dikerjakan siswa, guru meminta siswa untuk mengerjakan dan mencari alternatif jawaban dari soal yang ada pada LKS dan siswa mengerjakannya, sebelumnya lembar LKS sudah diberikan terlebih dahulu, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS , guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti, ada beberapa siswa yang tidak mengerti dan masih bingung dalam menyelesaikan soal yang ada pada lembar LKS dan guru menjelaskan kepada siswa dan siswa memahaminya.

Pada fase keempat siswa diminta untuk berfikir (*Think*) meminta peserta didik untuk berpikir secara individu untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar Jawaban ditulis pada Lembar Jawaban *Think*, guru meminta peserta didik untuk berpasangan (*Pairing*) dan meminta peserta didik untuk berpikir secara berdua (dengan teman sebangku) untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Jawaban ditulis pada Lembar Jawaban *Pair* Berbagi (*Sharing*). Setelah selesai berdiskusi lalu guru menyuruh beberapa orang siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan teman-temannya. Setelah hasil kelompok dibacakan kemudian guru meminta siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan kedepan, guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasilnya. Siswa hanya diam saja disini bisa diartikan diam tidak mengerti atau diam sudah mengerti, hanya ada beberapa kelompok yang bertanya dan siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kemudian guru menjelaskan dan meluruskan jawaban dari hasil presentase siswa.

Kegiatan Akhir Fase kelima (± 10 menit) ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus

mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada fase keenam guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif yang disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe TPS di kelas IV SDN 005 Sungai Segajah dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 005 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe TPS berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

SIKLUS I								SIKLUS II							
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		2			3				3			4			
		2			3				2				3		
	3					2			3					2	
		2				2			3					2	
		2			3				3				3		
	3					2			2				3		
Jumlah	14			Jumlah	15			Jumlah	16			Jumlah	17		
Persentase	58,33%			Persentase	62,5%			Persentase	66,66%			Persentase	70,83%		
Kategori	Cukup			Kategori	Baik			Kategori	Baik			Kategori	Baik		

Dari data di atas tampak bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 14 point dengan persentase 58,33 % dengan kategori cukup, disini guru belum begitu aktif dalam membimbing siswa dan kurang bisa mengorganisasikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 15 point dengan persentase 62,5% dengan kategori baik disini tampak bahwa aktivitas guru mulai meningkat, pada pertemuan pertama siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 16 point dengan persentase 66,66% dan pertemuan kedua aktivitas guru meningkat hingga 17 point dengan persentase 70,83%. Disini guru berusaha untuk lebih aktif lagi membimbing siswa. Pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa mengatur waktu sehingga hasil yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan siswa kelas IV SDN 005 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas siswa dari pembelajaran kooperatif Tipe TPS berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 5 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

SIKLUS I								SIKLUS II							
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Pertemuan 4			
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		2				2			3				3		
		2			3				2				3		
		2			2				2				3		
		2			2			3					3		
		2			2			3						2	
3				3				2						2	
Jumlah	13			Jumlah	14			lah	15			Jumlah	16		
Persentase	54,16%			Persentase	58,33%			Persentase	62,5%			Persentase	66,66%		
Kategori	Cukup			Kategori	Cukup			Kategori	Baik			Kategori	Baik		

Dari data di atas tampak bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 13 point dengan persentase 54,16%. Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model TPS dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam LKS tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan LKS. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran yang dilakukan disini bisa dilihat dari persentase aktivitas siswa mencapai 14 point dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan pertama siklus kedua mencapai 15 point dengan persentase 62,5% dan pada pertemuan terakhir mencapai 16 point dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tanpa sewaktu guru juga tanpa diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung.

Dari data hasil ulangan harian I dan II dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar siswa

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar		10 Orang	57,87		
UH Siklus I	24	20 Orang	65,83	13,75%	20,96%
UH Siklus II		21 Orang	70		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah dengan ketuntasan siswa sebanyak 10 siswa dari 24 siswa dengan presentase sebesar 57,87. Salah satu penyebabnya mungkin didalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, menjelaskan dengan cara monoton sehingga belajar jadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus

satu rata-ratanya meningkat menjadi 65,83 dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 siswa dari 24 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus I sebesar 13,75%. Sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dari 24 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus II sebesar 20,96%.

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar siswa dari Data Awal, Siklus I dan II

UH	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	10 Orang	14 Orang	41,66	Tidak Tuntas
UH Siklus I	20 Orang	4 Orang	83,88	Tuntas
UH Siklus II	21 Orang	3 Orang	87,5	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 41,66 maka siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,88 pada tahap ini siswa belum juga tuntas secara klasikal maka dilanjut pada siklus ke II siswa yang tuntas pada siklus ini sebanyak 21 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5 maka pada siklus II siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah mencapai dari 80 dari ketuntasan kelas maka penelitian ini tidak berlanjut kesiklus selanjutnya.

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar ke UH satu, dan nilai perkembangan kedua dihitung berdasarkan selisih skor dasar ke UH dua. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II

Siklus 1			Siklus 2		
Kelp	RP	PK	Kelp	RP	PK
1	10	Baik	1	15	Baik
2	15	Baik	2	15	Baik
3	15	Baik	3	30	Super
4	15	Baik	4	25	Hebat
5	15	Baik	5	10	Baik
6	10	Baik	6	20	Hebat
7	15	Baik	7	30	Super
8	15	Baik	8	20	Hebat
9	15	Baik	9	30	Super
10	10	Baik	10	10	Baik
11	10	Baik	11	20	Hebat
12	20	Hebat	12	30	Super

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 005 Sungai Segajah pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015.

1. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah sebanyak 10 siswa dari 24 siswa dengan rata-rata kelas sebesar 57,87%. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 65,83 dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 siswa dari 24 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus I sebesar 13,75%. Sedangkan siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dari 24 siswa. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus II sebesar 20,96%
2. Penerapan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 14 point dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 15 point dengan persentase 62,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan pertama siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 16 point dengan persentase 66,66% dan pertemuan kedua aktivitas guru meningkat hingga 17 point dengan persentase 70,83%. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 13 point dengan persentase 54,16%. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa mencapai 14 point dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan pertama siklus kedua mencapai 15 point dengan persentase 62,5% dan pada pertemuan terakhir mencapai 16 point dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar ke UH satu, dan nilai perkembangan kedua dihitung berdasarkan selisih skor dasar ke UH dua.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran TPS dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya guru IPA model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah
Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain
3. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional
- Daman Huri dkk, 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPA*. Cendikia Insani: Pekanbaru
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Suprijono. 2011. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk 2009. *Fisikologi Pendidikan*. Cendikia Insani: Pekanbaru
- ,-----2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani: Pekanbaru
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Kencana: Jakarta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Wahyono dan Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam IV*. CV Putra Nungraha: Surakarta
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerima Widya: Bandung